

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Mifrahul Ulum Kudus

Desa Loram Kulon, Kec. Jati Kab, merupakan tempat berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus. Kudus merupakan salah satu organisasi sosial yang membidangi bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini sudah mempunyai jenjang pendidikan TPQ, RA, MI, MTs, MA, dan Diniyah AwaLiyah. Pada hari Rabu Pon, 10 Juni 1987 M, tanggal 13 Syawal 1407 H, MTs Miftahul Ulum Kudus resmi diakui oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan masyarakat. Sebelum didirikan, MTs NU Miftahul Ulum Kudus mengalami kegagalan karena beberapa kendala, antara lain kurangnya koordinasi serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Orang yang secara aktif berpartisipasi di dalamnya adalah KH Izzul Ma'ali (almarhum). Beberapa tahun kemudian seorang tokoh muda yang memiliki semangat dan berdedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman, beliau adalah Bapak H. EM. Hamdan Suyuti, S.Pd.I (almarhum) dan Bapak Miscbahuddin, S.Pd.I Yang sekarang menjabat sebagai komite Miftahul Ulum.

Karena akan ada lembaga dengan tingkat lanjut yang sebelumnya tidak ada di Desa Loram Kulon, maka para ulama' dan tokoh masyarakat sangat bersimpati dan memberikan dukungan penuh terutama dari Desa Loram Kulon dan warga Kecamatan Jati dan sekitarnya. Persiapan pembangunan madrasah di Desa Loram Kulon dimulai setelah mendapat bantuan dari berbagai kalangan. Karena belum mendapat bantuan pemerintah bersubsidi, semua pengurus sekarang itu mempersiapkan segalanya yang berkaitan dengan perlengkapan pelaksanaan belajar mengajar dengan bantuan sumber daya keuangan masyarakat, seperti yang biasa terjadi pada sekolah atau madrasah lain. Permohonan izin operasional ditangani dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat itu. Maka, atas karunia Allah SWT, maka didirikanlah Masrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus NU pada tanggal 13 Syawal 1407 H yang bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1187 M, dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/1s/ 90.

a. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum Kudus

1) Visi

MTs NU Miftahul Ulum Kudus harus membangun harapan siswa, orang tua, dan lembaga yang menggunakan lulusan madrasah dan masyarakat dalam membentuk visinya. MTs NU Miftahul Ulum Kudus juga dituntut untuk menjawab terobosan dan permasalahan iptek masa depan, era informasi, dan globalisasi yang pesat. MTs NU Miftahul Ulum Kudus ingin mewujudkan keinginan dan jawaban yang tertuang dalam visi di bawah ini: “Unggul dalam IMTAQ, Berakhlakul Karimah, Mandiri, Berprestasi, Terampil dan Berwawasan Global”.

Indikator visi:

- a) Terwujudnya generasi islam yang IMTAQ ditengah- tengah persaingan global.
- b) Terwujudnya generasi islam yang berperilaku sopan, santun dan disiplin dalam kehidupan sehari- hari.
- c) Terwujudnya penerus Islam yang maju dalam prestasi akademik ataupun non akademik.

2) Misi

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran islam ala ahlussunnah waljama'ah
- b) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul kharimah dan mejadi teladan dimasyarakat
- c) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dengan menjuarai lomba dalam bidang akademik dan non akademik
- d) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam membaca Al- Qura'an dengan baik dan benar, maple salafnya dan ekstrakurikuler
- e) Membiasakan peserta didik dalam lingkungan yang bersih, indah, nyaman, sehat mampu mengikuti perkembangan global baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu agama (kitab salaf) dan hafalan Al- Qur'an

3) Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan MTs NU Miftahul Ulum Kudus adalah untuk membentuk landasan

bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk hidup bebas dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Sedangkan berikut adalah tujuan khusus MTs NU Miftahul Ulum Kudus:

- a. Taat menjalankan ajaran islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- b. Berakhlakul karimah dan menjadi teladan di masyarakat
- c. Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- d. Bisa membaca Al- Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta mampu manghafal, Yasin, Al-Waqi'ah, dan Tahlil
- e. Terampil dalam menguasai mata pelajaran mulok/ agama/ salafiyah
- f. Terampil dalam menguasai ekstrakurikuler
- g. Membiasakan lingkungan bersih, indah, nyaman, dan sehat
- h. Mampu mengikuti perkembangan global baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Daftar Sumber Daya Manusia MTs NU Miftahul Ulum Kudus

1. Daftar Guru

Jumlah guru yang mengajar di MTs NU Miftahul UIum Kudus sebanyak 26. Adapun rinciannya yaitu guru tetap sebanyak 6 orang, guru PNS sebanyak 1 orang, guru tidak tetap sebanyak 14 orang, Tenaga pendidik (tata usaha) sebanyak 4 orang, dan 1 orang petugas kebersihan.

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs NU MiftahuI UIum Kudus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Sri Harni, S. Ag	Kepala MTs	S1
2.	Noor Wianto, S. Pd	WK. Kurikulum	S1
3.	H. Ahmad Sulhadi, S. Pd.I	WK. Kesiswaan	S1
4.	Dra Hj. Supanti	WK. Sar	SI

		Hum	
5.	Zuhriyah, S. Pd. I	Guru Dinas	S1
6.	Nidhom Muddin, S.Ag	Guru	S1
7.	Dewi Anggraini Setyowati, S. Pd	Guru	S1
8.	Maskan S.Pd.I	Guru	S1
9.	Saminah, S.Ag	Guru	S1
10.	Khariroh, S. Pd	Guru	S1
11.	Khoiri Mustofa, S.Pd	Guru BK	S1
12.	Siti Chotimah, S.Pd	Guru	S1
13.	Ikhda Khoirunnis, S.Pd	Guru	S1
14.	Nor Sri Asih, S.Pd.Si	Guru	S1
15.	USWATUN Khasanah, S.Pd	Guru	S1
16.	Muh Halibul Atthor, S. Pd.I	Guru	S1
17.	Muhammad Fajrin Nadhief, S. Pd.I, M. Pd	Guru	S2
18.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru	S1
19.	Sa'roni, S.Pd	Guru	S1
20.	M Sufyan Atsuari	Guru	S1
21.	Ana Dewi Rofiqoh, S.Pd	Guru	S1
22.	Safik Mustakfir Ridho, S.Pd	Guru/TU	S1
23.	Muhammad Johanuddin	TU	S1
25.	Suhartini	TU	S1
25.	Hj. Muayadah, S. Pd.I	TU	S1
26.	Mohair	Petugas kebersihan	SMA/Sederajat

2. Data Siswa

Adapun jumlah siswa yang menemouh pendidikan di MTs NU Miftahul Ulum kudus tahun ajaran 2022/2023 yakni:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs NU Miftahul Ulum Kudus

Kelas	Jumlah Rombel	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
VII	3	50	35	85
VIII	4	79	51	130
IX	3	50	36	86
Jumlah	10	179	122	301

c. Kondisi Madrasah

Kondisi fisik MTs NU Miftahul Ulum kudus secara umum sudah layak menjadi tempat dilaksankannya kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah ruang yang dimiliki oleh MTs NU Miftahul Ulum Kudus adalah:

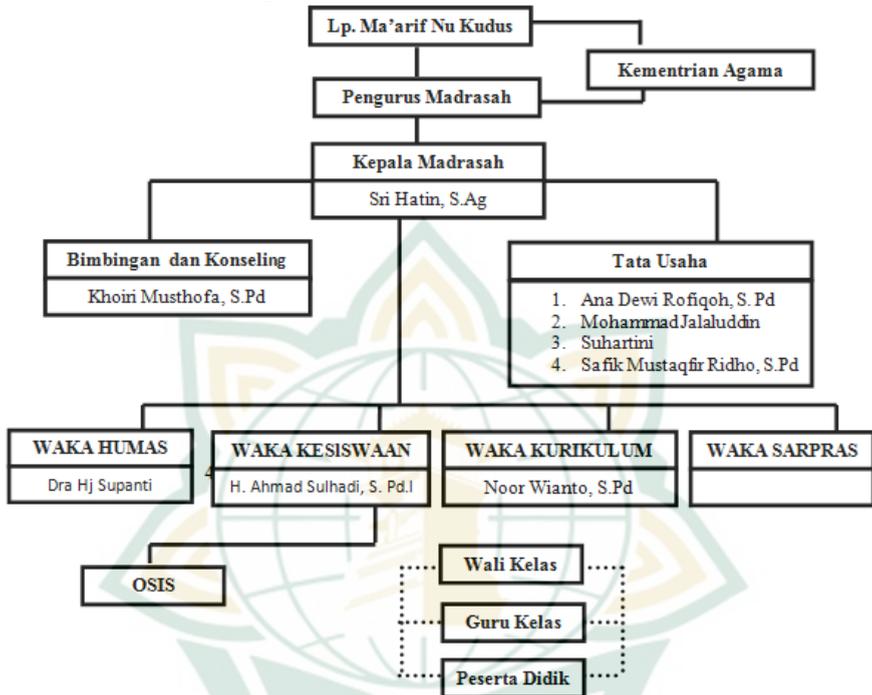
Tabel 4.3
Ruang Madrasah

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kells	10	Baik
5.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Musholla	L	Baik
8.	Koprasi	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	WC/KM	4	Baik

d. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Ulum Kudus

Struktur organisasi di MTs NU Miftahul Ulum Kudus terlihat pada gambar dibawah:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU MiftahuI Uium Kudus



2. Analisis Data

Beberapa pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti dalam subbab analisis ini, antara lain memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas ini diuji dengan menggunakan sampel 90 siswa oleh peneliti. Ada bab selanjutnya tentang uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menentukan apakah item-item dalam kuesioner dapat digunakan dengan tepat atau tidak. Peneliti menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Dalam hal validasi isi dihitung dengan memverifikasi kelayakan atau relevansi bahan uji dengan menggunakan analisis rasional oleh ahli yang kompeten atau pendapat ahli¹. Dengan kata lain, uji validitas ini diuji dua orang dosen berpengalaman yang ahli di bidangnya masing-masing. Ibu

¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 42

Hj. Farida Ulyani, M.Pd dan Bapak Fajar Rosyadi, M.Pd selaku Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam.

Berlandaskan tahap revisi dari dua ahli sebagai validator sebanyak dua kali, disimpulkan bahwasanyaitem angket yang dipakai tes sudah layak dan dilanjutkan penelitian dengan syarat diujicobakan pada beberapa murid yang umurnya sebaya dengan responden yang nantinya akan diteliti sebelum diuji. Hal ini dilakukan supayabilamana makna suatu pernyataan tak diketahui atau responden tak memahaminya di kemudian hari, struktur kebahasaan dapat dimodifikasi berdasarkan perkembangan usia responden.

1. Validasi Angket Perilaku Bullying

Validitas suatu butir instrumen dapat diketahui dengan membandingkannya dengan r hitung dan r tabelnya. Tingkat sig. yang dipakainya kni 5% atau 0,05, dan total responden ($n = 90$) menghasilkan r tabel (0,207). Uji validitas bisa dilihat melalui perbandingan estimasi korelasi r tabel dengan kondisi di bawah ini:

- Data sah jika korelasinya rhitung $>$ rtabel.
- Jika korelasi rhitung rtabel negatif, maka data tidak valid.

Uji validitas instrumen bullying adalah sebagai berikut:

Tabel.4.4
Uji validitas Instrumen
Bullying

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,393	0,207	Valid
2.	0,302	0,207	Valid
3.	0,335	0,207	Valid
4.	0,337	0,207	Valid
5.	0,449	0,207	Valid
6.	0,414	0,207	Valid
7.	0,380	0,207	Valid
8.	0,545	0,207	Valid
9.	0,406	0,207	Valid
10.	0,494	0,207	Valid
11.	0,410	0,207	Valid
12.	0,524	0,207	Valid
13.	0,425	0,207	Valid
14.	0,479	0,207	Valid

15.	0,350	0,207	Valid
16.	0,372	0,207	Valid
17.	0,283	0,207	Valid
18.	0,304	0,207	Valid
19.	0,379	0,207	Valid
20.	0,360	0,207	Valid
21.	0,541	0,207	Valid
22.	0,545	0,207	Valid
23.	0,347	0,207	Valid
24.	0,208	0,207	Valid
25.	0,363	0,207	Valid
26.	0,223	0,207	Valid
27.	0,490	0,207	Valid
28.	0,360	0,207	Valid
29.	0,315	0,207	Valid
30.	0,334	0,207	Valid

Sumber data primer diolah SPSS 16.0

Berlandaskan telaah output di atas bisa ditentukan bahwasanya 30 item valid dengan signifikansinya 5% (0,05) rhitung koefisien korelasi > dari r tabel (0,207).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah terjemahan kata reliabilitas yang mengacu pada suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat keandalan yang tinggi, disebut juga sebagai pengukuran yang dapat diandalkan. Ini juga dikenal sebagai konsistensi, keandalan, keandalan, stabilitas, dan sebagainya. Intinya, konsep reliabel mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu proses dapat dipercaya.² Uji statistik Cronbach's Alpha yang diperoleh > 0,60 digunakan untuk menguji ketergantungan.³

Tabel 4.5
Hasil Output Uji Normalitas
Angket Bullying
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	30

²Syaifudin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, 7.

³Masrukin, 133.

Dari hasil pengolahan diatas, nominal cronbach alpha adalah 0,790. Ini menandakan bahwa nilai Cornbach Alpha dari nilai yang diberikan adalah 0,60 (ketergantungan sedang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah distribusi setiap variabel normal atau tidak. Tes Kolmogrov-Smirnov digunakan dalam pekerjaan ini untuk menguji normalitas distribusi data pada tingkat signifikansi 0,05. Uji Kolmogrov-Smirnov membandingkan probabilitas kumulatif data yang sesuai atau mendekati grafik kumulatif normal untuk menentukan normalitas data. Untuk menentukan apakah kedua grafik berimpit atau mendekati grafik kumulatif standar. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov untuk data bullying.⁴Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* untuk data *bullying*:

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Normalitas
Angket *Bullying*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai
N	90
Normal Parameters ^a	
Mean	47.42
Std. Deviation	13.431
Most Extreme Differences	
Absolute	.071
Positive	.064
Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)	.755

Berdasarkan hasil output data dengan SPSS 16.0, nominal sig 0,755 untuk variabel bullying (angka SIG = 0,755 > 0,05). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel-variabel ini terdistribusi secara teratur.

⁴Giovany, dkk, 12.

d. Uji Homogenitas

Uji ini dipakai guna melihat apakah beberapa versi data populasi sama atau tidak. Bilamana signifikansi $> 0,05$, sehingga varian dari dua kelompok atau lebih dianggap sama. Tes Levene digunakan untuk tes ini.⁵Data hasil uji homogenitas tertuang di bawah

Tabel 4.7
Hasil Output Uji Homogenitas
Angket *Bullying*
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bullying Based on Mean	2.482	1	88	.119
Based on Median	1.957	1	88	.165
Based on Median and with adjusted df	1.957	1	66.549	.167
Based on trimmed mean	1.957	1	88	.165

Dapat kita amati dari tabel di atas bahwa nilai Sig. 0,165. Hal ini menandakan bahwa nominal signifikansi $> 0,05$ (didefinisikan sig) 0,165 lebih besar dari 0,05. Sebagai hasil dari data yang ada, kesimpulannya adalah data tersebut homogen.

e. Paired Sample T-Test/ Uji t Sampel Berpasangan

Paires sampel T-test adalah uji t dimana sampel yang satu dengan sampel yang lain saling berhubungan. Tes ini mempunyai tujuan melihat perbedaan average antara dua sampel. Tujuan uji-t dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara pre-test dan post-test bullying siswa setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan pendekatan pelatihan asertif. Hasil pengujian t adalah dibawah ini:

⁵ Rezeki Amaliah.

Tabel 4.8
Output Nilai Uji t *Bullying*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	- 4.889	2.724	.406	- 5.707	- 4.071	- 12.040	44	.000

Sumber: *Output SPSS 16.0*

Berdasarkan persyaratan uji t, bilamana nominal sig 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X dan Y, namun jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel X dan Y. pada hasil *output* uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ialah 0.000 dimana artinya $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Artinya muncul perbedaan yang nyata diantara *pre test* dengan *post test bullying* setelah dinerikan treatment berbentuk konseling kelompok melalui metode *assertive training* siswa.

B. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini peneliti akan membahas dua variabel di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu variabel layanan konseling kelompok teknik *assertive training* (X) dan variabel bullying (Y). Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang disebarkan kemudian dijawab responden sebagai instrumen.

Kali ini populasi yang diteliti adalah kelas VIII. Instrumen yang diberikan kepada responden berupa angket bullying dengan 30 item angket. Item itu berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban seperti “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. harus diberi skor sebagai berikut:

- Pilihan “*sangat setuju*” sekor 0 (*favorabel*) dan sekor 4 (*unfavorabel*).
- Pilihan “*setuju*” sekor 1 (*favorabel*) dan sekor 3 (*unfavorable*)

- Pilihan “*kurang setuju*” sekor 2 (*favorabel*) dan sekor 2 (*unfavorabel*).
- Pilihan “*tidak setuju*” sekor 3 (*favorabel*) dan sekor 1 (*unfavorabel*).
- Pilihan “*sangat tidak setuju*” sekor 4 (*favorabel*) dan sekor 1 (*unfavorabel*).

Tahapan selanjutnya adalah membagi skor menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 45 siswa. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor jawaban masing-masing responden setelah membaginya menjadi dua kelompok.

Peneliti menilai data dari kuesioner *bullying*, yang meliputi 30 pertanyaan-pernyataan, kemudian menggunakan SPSS 16.0 untuk mencari nilai rata-rata (mean).

1. Pelaksanaan Konseling Kelompok di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

Konseling kelompok ialah pelaksanaan kelompok yang memakaipola kelompok. Konseling kelompok adalah kegiatan penyampaian layanan yang melibatkan banyak orang. Terapi kelompok adalah tugas yang berfungsi sebagai penyelesaian permasalahan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan apa yang dikatakan responden diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna menyelesaikan suatu permasalahan. Pada penelitian ini berlangsungnya konseling kelompok dilakukan oleh peneliti sendiri melalui patokan pada materi yang pernah disampaikan oleh dosen bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini juga kegiatan konseling kelompok dilakukan secara langsung di dua tempat berbeda yakni di mushola dan di aula MTs NU Miftahul Ulum Kudus. Hal itu dikarenakan MTs NU Miftahul Ulum Kudus belum memiliki ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan sebagainya.

Responden berkumpul menjadi satu di mushola setiap hari ahad dan di aula setiap hari rabu guna mengikuti kegiatan konseling kelompok tersebut. Adapun durasi yang digunakan peneliti dalam memberikan layanan berupa konseling kelompok yakni 45 menit. Pola kelompok sangat aktif saat kegiatan berlangsung, ditunjukan oleh semangat dan antusias para responden dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi tentang apa itu

konseling kelompok, karena pihak madrasah belum pernah melakukan kegiatan seperti ini sebelumnya. Hal itu tercermin pada pertemuan pertama yang materinya mengenai konsep dasar konseling kelompok, mereka bertanya secara aktif mengenai materi tersebut.

Pada pertemuan kedua peneliti, siswa harus dididik dan diberitahu tentang perilaku bullying. Keterampilan asertif anak akan meningkat bilamana mereka tahu dan paham tentang tindakan membuli yang ada dilingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan mengenai *bullying* ini juga bertujuan agar siswa mendapat gambaran sebelum melakukan tindakan lebih lanjut.

Pada pertemuan ketiga memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai teknik *assertive training*. Teknik ini merupakan teknik layanan dalam bimbingan dan konseling yang bisa berkontribusi dalam pemberian peluang pada murid untuk mendalami mengenai permasalahan terkait penjagaan hak didalam dirinya dengan tidak mengusik hak milik orang lain. Pada pertemuan ini pendekatan behavioral telah di aplikasikan dalam kegiatan konseling kelompok, dimana tujuan dari pendekatan behavioral ini untuk mengubah perilaku yang tidak di inginkan menjadi perilaku yang di inginkan. Dalam pertemuan ini jika siswa diajarkan mengenai bagaimana cara untuk meluapkan rasa, argumen, dan keluhanguna mendapat *feedback* yang efektif. Selain itu siswa juga belajar saling membantu, menghargai, sehingga mampu berbicara dan percaya diri. Tujuannya dari munculnya komunikasi yang bagusakan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi kedepanya termasuk permasalahan *bullying*.

Dan dipertemuan keempat, responden tampak sudah memahami apa yang akan dilatihkan dalam menjalani aktifitas sehari hari baik dimadrasah dan juga diruma. Adapun peneliti dapat menyampaikan dari kegiatan konseling kelompok melalui metode *assertive training* ini dapat meminimalisir atau mereduksi *bullying* yang terjadi di siswa.

2. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Mereduksi *Bullying*.

Menurut Nursalim, latihan asertif atau perilaku asertif merupakan ekspresi hak atau kepentingan seseorang kepada diri sendiri dan orang lain. Strategi pengajaran agresif ini pada hakekatnya merupakan cara yang dipakai saat pelayanan konseling dan kelompok. Sebelum memulai upaya penyuluhan dengan kelompok responden berpendapat mengenai maksud

perilaku asertif agar memudahkan responden dalam melakukan kegiatan nantinya. Setelah responden mengetahui mengenai perilaku asertif konseling kelompok pun dimulai dengan responden memberikan contoh mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk melakukan dapatkan masukan dari grup dan tolak perilaku intimidasi. Kegiatan ini menunjukkan perilaku agresif dalam situasi yang menantang, seperti ketika anggota kelompok tidak memperhatikan keberadaan anggota kelompok yang melakukan perilaku yang tidak menyenangkan.

Dengan diberlakukannya teknik *assertive training* ini, responden nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk menentukan langkah yang akan diambil jika menghadapi bullying. Adapun peningkatan dalam perlakuan teknik *assertive training* siswa untuk mereduksi *bullying* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Statistik *Bullying*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretesteksperimen	45	53	79	2825	62.78	5.981
Posttesteksperimen	45	15	42	1268	28.18	6.548
Pretestkontrol	45	15	93	1890	42.00	13.958
Posttestkontrol	45	2	93	1881	41.80	14.827
Valid N (listwise)	45					

Sumber data diolah oleh *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat mengatahui rentang nilai atau interval dari bullying. Anda dapat menggunakan rumus berikut untuk menentukan range dan mean dari variabel (Y) bullying:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = Jumlah responden

- a) Rata-Rata Pre Test Kelompok Eksperimen.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2610}{45} = 58$$

- b) Rata-Rata Post Test Kelompok Eksperimen

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{6288}{45} = 63$$

c) Rata- Rata Pre Test Kelompok Kontrol

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1890}{45} = 42$$

d) Rata-Rata Post Test Kelompok Kontrol

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1892}{45} = 40,04 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Peneliti mengikuti metode di bawah ini untuk menginterpretasikan hasil nilai rata-rata:

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Total nominal skor paling tinggi dari peliang jawaban kuesioner, taitu nominal 120. (4 x 30 =120), 4 nilai skor tertinggi dan 30 adalah jumlah soal angket.

L = total nominal skor paling rendah dari peluang jawaban, yakni nominal 0. (0x30=0), 0 nilai skor terendah dan 30 adalah julah soal angket.

b. Mancari nilai jangkauan/ range

$$\begin{aligned} J &= X \text{ mak} - X \text{ min} \\ &= 120 - 0 \\ &= 120 \end{aligned}$$

c. Mencari interval kelas (I)

$$\begin{aligned} p &= \frac{J}{K} \\ K &= 5 \\ p &= \frac{J}{K} = \frac{120}{5} = 24 \end{aligned}$$

Keterangan:

p = panjang kelas/ interval kelas

J = Jangkauan/range

K = Total pilihan (bersumber dari angket)

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas, panjang interval yaitu sebesar 24. Oleh karena itu kelipatan yang digunakan yaitu sebesar 24. Adapun kategori yang didapatkan yakni:

Tabel 4.10
Nilai Kategori Interval *Bullying*

No	Data	Mean	Interval	Kategori
1.			0-24	Sangat Rendah
2.	Post Test Eksperimen	28,18	24-48	Rendah
3.	Pre Test Eksperimen	62,78	48-72	Cukup
4.			72-96	Tinggi
5.			96-120	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil sebelumnya, rata-rata hasil *bullying* sebelum perlakuan (layanan konseling kelompok teknik *assertive training*) setara dengan 62,78, menunjukkan bahwa *bullying* terjadi pada interval yang cukup. Rata-rata yang dicapai sesudah treatment konseling dengan kelompok teknik *assertive training* sebesar 28,18. *Bullying* diamati pada interval (24-48) sebagai hasil konseling kelompok teknik *assertive training*. Akibatnya, *bullying* dari kelompok sedang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan temuan penelitian, nilai signifikan yang dicapai adalah 0,000, artinya terlihat bahwasanya adanya perbedaan pengetahuan siswaketika mendapatkan pelatihan taktik asertif dengan yang sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test bullying* setelah siswa mendapatkan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *asertive training*.

3. Faktoryang Mempengaruhi *Bullying* di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

Menurut Nusantara ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *bullying*, diantaranya faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah, dan faktor media. Faktor-faktor yang dijelaskan diatas telah terbukti ketika hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kelompok eksperimen berpendapat mengenai faktor apa saja yang dapat menjadi pendorong terjadinya *bullying*, diantaranya adalah, keluarga, keluarga dapat menjadi pendorong siswa untuk melakukan *bullying*.

a. Faktor Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi tumbuh dan dewasanya anak; juga dalam keluarga anak-anak menerima pendidikan pertama mereka. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Banyak terlihat bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter, maka *bullying* akan rendah dilakukan oleh anak, sebaliknya jika semakin rendah pola asuh otoriter pada anak maka *bullying* akan semakin tinggi dilakukan oleh anak.

b. Faktor Teman Sebaya.

Persahabatan sangat penting dalam pertumbuhan seorang anak muda. Persahabatan melayani tujuan memberikan pengetahuan dan perbandingan tentang dunia di luar rumah. Anak-anak dapat memberikan umpan balik, mengevaluasi, tindakan yang dilakukan dengan berpikir hal itu baik atau buruk untuk di lakukan. Apabila ada seorang anak sedang berbuat tidak baik kepada salah satu temanya,

akan diikuti oleh teman yang lainnya. Biasanya bullying dilakukan oleh siswa yang ditakuti dikalangan siswa-siswa lain atau yang mendapat label pada siswa yang sering mengganggu agar teman-temannya mengizinkan ketika anak tersebut mengganggu orang lain.

c. Faktor Sekolah

Setelah keluarga, tempat bersosialisasi kedua adalah sekolah, dimana anak belajar hal-hal baru yang tidak mereka pelajari di rumah. Karena sekolah mentolerir intimidasi, siswa yang melakukan intimidasi mendapat dorongan untuk mengancam siswa lain.

d. Faktor Media

Media sosial berpengaruh besar dalam proses perkembangan anak. Media merupakan salah satu cara untuk memperluas pengetahuan anak mengenai dunia atau tempat dimana anak hidup dan berkontribusi. Jika semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka *bullying* disekolah akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah siswa menggunakan media sosial maka akan semakin rendah tingkat *bullying* yang akan dilakukan. Jika di media sosial anak sering menonton tindak kekerasan, membaca informasi tindak kekerasan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa anak akan cenderung melakukan tindakan *bullying* .